

Soal 1: Bandingkan metode tradisional dan pendekatan AI dalam penilaian nilai wajar berdasarkan teori akuntansi.

Jawaban:

Penilaian nilai wajar tradisional berlandaskan penggunaan data pasar yang nyata dan metode diskonto untuk menghitung nilai yang dapat diverifikasi dan dimengerti. Sedangkan pendekatan AI menggunakan data pasar mutakhir dan teknik big data untuk mempercepat penilaian dan meningkatkan ketepatan, namun proses pengambilan keputusan sering kali tersembunyi dalam algoritma yang sulit dipahami sehingga menimbulkan pertanyaan validitas.

Soal 2: Jelaskan dampak epistemologis yang muncul akibat penerapan AI dalam menentukan nilai wajar.

Jawaban:

Penerapan AI mengalihkan sumber pengetahuan akuntansi dari pengamatan data historis menjadi hasil output dari sistem algoritmik kompleks yang kurang transparan. Hal ini memunculkan kesulitan dalam memastikan keandalan dan tanggung jawab data karena proses dalam AI tidak selalu bersifat dapat dijelaskan, sehingga mendesak revisi pemahaman epistemologi dalam akuntansi.

Soal 3: Usulkan langkah-langkah akuntabilitas dan pelaporan agar penggunaan AI selaras dengan IFRS 13.

Jawaban:

Perusahaan dan auditor perlu mengimplementasikan dokumentasi lengkap terkait penggunaan AI, melakukan pengujian sensitivitas terhadap model AI, dan menyediakan akses penuh kepada auditor untuk memeriksa algoritma yang digunakan. Selain itu, laporan keuangan harus transparan dalam mengungkapkan metodologi AI serta memastikan hasil penilaian sesuai dengan standar fair value IFRS 13 yang mengedepankan prinsip keterukuran dan objektivitas. Kerjasama dengan regulator juga vital dalam mengembangkan aturan yang adaptif terhadap teknologi baru ini.